

Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Assets terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2025

Rizki Taufik Akbar¹, Fitri²

^{1,2}Universitas Teknokrat Indonesia

E-mail: rizki_taufik_akbar@teknokrat.ac.id¹, Fitri.sm@teknokrat.ac.id²

Article History:

Received: 23 Mei 2026

Revised: 10 Juni 2026

Accepted: 22 Juni 2026

Keywords: *Earning Per Share, Return on Assets, Return Saham, Profitabilitas*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) terhadap return saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data harga saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Return on Assets (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Secara simultan, Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,110 menunjukkan bahwa variabel EPS dan ROA mampu menjelaskan return saham sebesar 11%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) terhadap return saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data harga saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan

program IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Return on Assets (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Secara simultan, Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,110 menunjukkan bahwa variabel EPS dan ROA mampu menjelaskan return saham sebesar 11%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan seperti Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA). EPS menunjukkan besarnya laba yang diperoleh per lembar saham, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Tingginya nilai EPS dan ROA memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi dan return saham. Hal tersebut sejalan dengan Signaling Theory yang menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang (Spence, 1973).

Namun, dalam praktiknya hubungan antara rasio profitabilitas yang diukur melalui Earning Per Share dan Return on Assets terhadap return saham tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Terdapat fenomena dimana perusahaan yang mengalami peningkatan EPS dan ROA justru tidak diikuti dengan peningkatan return saham, bahkan dalam beberapa kasus harga saham perusahaan mengalami penurunan hingga menghasilkan return yang negatif. Selain itu, ada pula kondisi dimana perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil justru mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan.

Tabel 1. Fenomena EPS, ROA, dan Return Saham perusahaan sub-sektor makanan dan minuman

Kode Perusahaan	EPS	ROA	Return Saham
ICBP	788,13	7%	-27%
MYOR	128,15	9%	-23%
ULTJ	130,15	15%	-18%

sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, Sejumlah perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan masalah ketidaksesuaian antara rasio profitabilitas dan return saham. Secara teoritis, peningkatan profitabilitas seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mendorong kenaikan return saham. Namun, pada beberapa perusahaan justru ditemukan return saham negatif meskipun nilai Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) mengalami peningkatan. Fenomena tersebut terlihat pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Mayora Indah (MYOR), dan Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ), yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan return saham.

Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Febriana & Sulistiana, (2024) menemukan EPS dan ROA secara parsial maupun simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Almira & Wiagustini (2020) menunjukkan bahwa EPS dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara EPS dan ROA terhadap return saham masih

belum konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga perlu dilakukan penelitian kembali pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025

Pada sub sektor makanan dan minuman, fenomena tersebut juga masih sering terjadi. Sub sektor ini dikenal sebagai salah satu sektor yang relatif stabil karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Namun demikian, meskipun memiliki tingkat permintaan yang cenderung stabil, pergerakan harga saham perusahaan dalam sub sektor ini tetap mengalami fluktuasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Signaling Theory pertama kali dikemukakan oleh Spence, (1973). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui informasi yang dipublikasikan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, maupun rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan kondisi prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, Earning per share (EPS) dan Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai EPS dan ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan minat investasi dan berdampak pada meningkatnya return saham. Berisi landasan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bagian ini disarankan memuat banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini.

Earning per Share

Earning per Share adalah rasio untuk meningkatkan efektivitas manajemen bisnis dalam mencapai profitabilitas bagi para pemegang saham. (Kasmir, 2019). EPS menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba persaham. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong permintaan saham dan berpotensi meningkatkan return saham.

Penelitian Almira & Wiagustini (2020) menunjukan bahwa Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun, penelitian oleh Febriana dan Sulistiana (2024) menunjukkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Arista dan Astohar (2012) yang juga menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Oleh karena itu, penelitian ini perlu meninjau kembali relevansi pengaruh Earning Per Share terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1: Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

Return on Assets

Return on assets adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total

aset (Putri Diana Lase et al., 2022). ROA digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan dalam aset perusahaan (Kohar Mudzakar & Wardanny, 2021). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas manajemen perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat memengaruhi return saham.

penelitian Safira & Budiharjo (2021) menunjukkan bahwa Return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sebaliknya, hasil penelitian Febriana & Sulistiana, (2024) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Oleh karena itu, pengaruh ROA terhadap return saham masih perlu diuji kembali.

H2: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

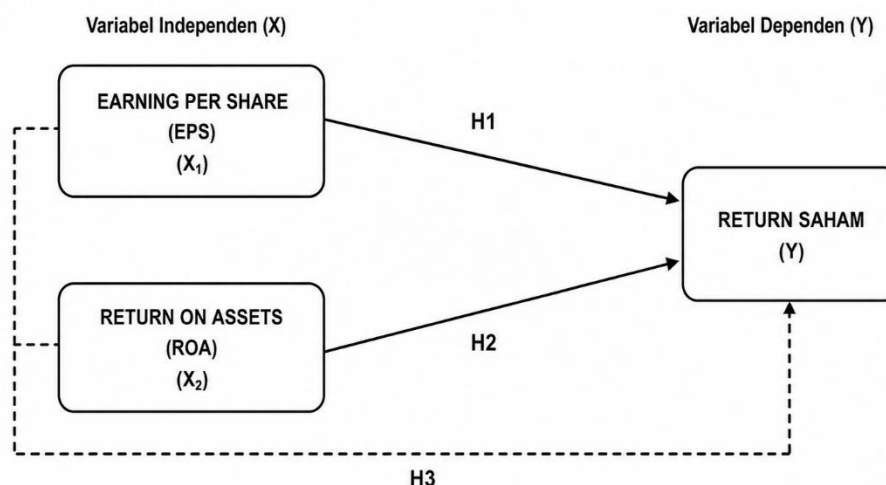
Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang akan dinikmati investor atas investasi yang mereka lakukan (Bintara et al., 2019). Desy & Astohar (2012) menyatakan bahwa return saham adalah hasil yang didapat dari suatu investasi, investor harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian pula. Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Return dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan dimasa mendatang (Desy & Astohar, 2012). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari sebuah perusahaan. Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang belum terjadi tetapi diharapkan dimasa mendatang. Return ekspektasi digunakan untuk mempertimbangkan return yang diharapkan akan diterima dan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah diambil (Desy & Astohar, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Earning per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan seperti Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan (Febriana & Sulistiana, 2024). Sementara itu, ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang juga menjadi sinyal positif bagi pasar (Kartika Sari, 2025). Dengan demikian, peningkatan EPS dan ROA diasumsikan mampu meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan menghasilkan return saham yang lebih tinggi. Namun, berdasarkan fenomena empiris dan hasil penelitian terdahulu, hubungan tersebut masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu diuji kembali.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu Earning per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA), Terhadap variabel dependen yaitu return saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 83 perusahaan tercatat pada tahun 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Tajik et al., 2024).

Kriteria pemilihan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
- Perusahaan yang memiliki data harga saham lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Khofifah Khoirunnisa, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan stockbit. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan return saham perusahaan sub-sektor makanan dan minuman periode 2022–2025.

Definisi Operasional Variabel

variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Earning per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel dependen adalah return saham.

Earning Per Share (EPS) akan diukur dengan menggunakan:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return on assets (ROA) perusahaan akan diukur dengan menggunakan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Return saham akan diukur menggunakan:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- P_t = harga saham periode sekarang
- P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

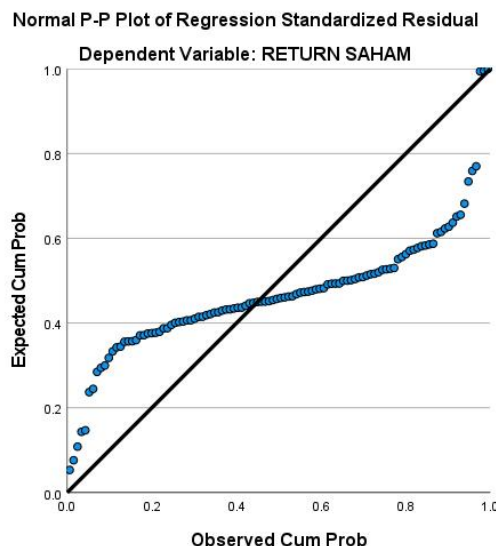
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) terhadap return saham. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear OLS terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 27 dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,912 atau lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,097 atau lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
EPS	0,912	1,097	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,912	1,097	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 27

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,265. Nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Waston	Keterangan
Regresi	1,265	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	-0,457	-1,473	0,144
EPS	0,001	2,265	0,026
ROA	5,210	2,000	0,048

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Variabel Return on Assets (ROA) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 5,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Keterangan	Nilai
R Square	0,110
Adjusted R Square	0,093
F hitung	6,480
Sig. F	0,002

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,110 yang menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) mampu menjelaskan return saham sebesar 11%, sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,480 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) terhadap return saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi laba per saham yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula return saham yang diperoleh investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Return on Assets (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan return saham.

Secara simultan, Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan return saham sebesar 11%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, informasi profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan investor dalam melakukan investasi saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Bintara¹, R., Renalita, P., & Tanjung², S. (2019). Analysis of Fundamental Factors on Stock Return. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 9(2), 49–64. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6029>
- Desy, A., & Astohar. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun. In *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.
- Febriana, F., & Sulistiana, I. (2024). Pengaruh EPS Dan ROA Terhadap Return Saham Sektor Food and Beverage Periode Tahun 2021-2023 Di Bursa Efek Indonesia. In *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 3, Number 1). <http://openjournal.sutomo.ac.id/index.php/karir>
- Inrawan, A., Hastutik, S., Tonnis, B., Nugroho, H., Manik, E., Indriani, S., Salam, A., Kusumaningsih, A., Mindosa, B., Wijayangka, C., Djuanda, G., & Firmansyah, H. (2022). *PORTOFOLIO DAN INVESTASI*. www.penerbitwidina.com
- Kartika Sari, N. (2025). PENGARUH EPS, PER, ROA, DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2020-2023. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Portofolio*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/japp.v5i1.12151>
- Khofifah Khoirunnisa, S. (2022). *SITI KHOFIFAH KHOIRUNNISA 255 2-Jurnal Eduscience (JES) ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR BERORIENTASI*

MULTIKULTURAL (Studi Kasus di SD Negeri Sangiang Jaya).

- Kohar Mudzakar, M., & Wardanny, I. P. (2021). The Effect Of Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, And Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Study Of Transportation). In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Number 8). www.idx.co.id
- Mardiatmoko, G. (2020). The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometric Equation of Young Walnuts). *Barekeng*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.325>
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING *. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2024). Purposive Sampling. In *IJELS* (Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22034/ijels.2025.490681.1029>